

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Purbalingga merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purbalingga berada di cekungan yang diapit oleh beberapa pegunungan, disebelah utara terdapat Gunung Slamet dan Daratan Tinggi Dieng dan bagian selatan terdapat Pegunungan Serayu yang dialiri oleh Kali Serayu dan anak sungainya, Kali Pekacangan. Kabupaten Purbalingga memiliki luas wilayah 77.764 Ha yang bentang alamnya terbagi menjadi dua daerah, yakni daerah berbukit dan daerah selatan yang merupakan daerah daratan rendah. Kabupaten Purbalingga terdiri dari 18 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kemangkong, Bukateja, Kejobong, Pengadegan, Kaligondang, Purbalingga, Kalimanah, Padamara, Kutasari, Bojongsari, Mrebet, Bobotsari, Karangreja, Karangjambu, Karanganyar, Kertanegara, Karangmoncol, Rembang yang dibagi atas sejumlah desa dan kelurahan.

Penelitian ini adalah penelitian data primer dan data sekunder yang berupa retribusi objek wisata alam pada pendapatan asli daerah. Profil Objek Penelitian, yaitu:

1. Kantor Sekretariat DPRD, yaitu untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan wewenang DPRD dibentuk Sekretariat DPRD yang susunan organisasi dan tata kerjanya ditetapkan dengan perda dan personilnya terdiri atas pegawai negeri sipil. Sekretariat DPRD dipimpin oleh seorang Sekretaris DPRD yang diangkat dan diberhentikan dengan keputusan bupati atas

persetujuan pimpinan DPRD. Sekretaris Dewan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian umum dan bagian persidangan dan perundang-undangan.

2. Kantor Inspektorat Kabupaten Purbalingga adalah aparat pengawasan intern pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah Kabupaten Purbalingga dengan mengakses seluruh informasi, system informasi catatan, dokumentasi, aset, personil dan tidak ada intervensi dan pembatasan ruang lingkup pada instansi/satuan kerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawasan intern serta kewenangan lain. Inspektorat mempunyai tugas membantu Bupati dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah.
3. Badan Keuangan Daerah, berdasarkan peraturan Bupati Kabupaten Purbalingga Nomor 98 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Keuangan Daerah Kabupaten Purbalingga. BAKEUDA memiliki visi dan misi, yaitu
 - a. Visi: Pengelolaan keuangan dan aset yang efektif, efisien, dan dinamis.
 - b. Misi:
 - 1) Merumuskan rencana pengembangan dan penetapan program kerja di bidang pendapatan pengelolaan keuangan dan asset daerah.
 - 2) Melaksanakan tertib administrasi pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah.
 - 3) Merumuskan kebijakan dan petunjuk teknis bidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah.

Tugas pokok BAKEUDA adalah melaksanakan penyelenggaraan urusan Pemerintahan Daerah dibidang Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati.

4. Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata memiliki visi dan misi, yaitu
 - a. Visi: mewujudkan masyarakat yang berprestasi, gemar berolah raga dan mengembangkan destinasi pariwisata utama.
 - b. Misi:
 - 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia bidang kepariwisataan, kepemudaan dan olahraga untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.
 - 2) Mengembangkan dan meningkatkan kepariwisataan yang berbasis masyarakat, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkeadilan.

Strategi dan arah kebijakan daerah, yaitu:

- a. Mengembangkan data dan informasi kepariwisataan, kepemudaan dan olahraga.
- b. Meningkatkan apresiasi masyarakat, mendorong pengembangan terhadap pariwisata.
- c. Menjadikan pariwisata sebagai salah satu lokomotif pembangunan perkembangan ekonomi daerah.
- d. Mendorong peran dan kemandirian generasi muda dalam berorganisasi serta menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme kebangsaan.

- e. Meningkatkan prestasi olahraga yang profesionali dan mendorong peran masyarakat dan dunia usaha dalam membangun fasilitas sarana dan prasarana olahraga.
- f. Menggali potensi dan meningkatkan prestasi bidang kepemudaan dan olahraga.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia bidang kebudayaan, kepariwisataan, kepemudaan dan olahraga.
- b. Melestarikan, membina dan mengembangkan museum, peninggalan sejarah dan purbakala, nilai-nilai budaya, seni dan perfilman.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan kepariwisataan yang berbasis masyarakat.
- e. Menggali potensi lokal untuk pengembangan destinasi wisata.
- f. Menggali potensi dan meningkatkan prestasi bidang kepemudaan dan olahraga.
- g. Meningkatkan kerjasama bidang kebudayaan, kepariwisataan, pemuda dan olahraga antar pelaku, antar sectoral dan antar wilayah.
- h. Meningkatkan nilai-nilai luhur budaya.
- i. Mengoptimalkan PAD di bidang pariwisata.

5. Kecamatan Bojongsari, memiliki jarak sekitar sepuluh Km dari Kota Purbalingga. Kecamatan Bojongsari memiliki objek wisata alam yaitu Owabong Water Park Purbalingga dan Curug Duwur. Di Kecamatan Bojongsari memiliki tiga belas desa, yaitu Banjaran, Beji, Bojongsari, Brobot, Bumisari, Galuh, Gembong, Kajongan, Karangbanjar, Metenggeng, Pagedangan, Patemon, Pekalongan.
6. Kecamatan Karangreja, memiliki jarak sekitar dua puluh dua Km dari Kota Purbalingga. Wilayah Kecamatan Karangreja ini dibagian utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pematang. Kecamatan Karangreja memiliki objek wisata alam yaitu Golaga atau Gua lawa, Taman Bunga Kutabawa, Wisata Alam Kampung Kurcaci, Agrowisata Lembah Asri Rembang, Curug Sumba, Wisata Agrobisnis Serang, Curug Silintang, Bukit Njelir, Bukit Kelir, Puncak Telkom Pratin, Highland Serang.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Observasi

Observasi terbuka dilakukan di Kabupaten Purbalingga, yaitu:

- a. Kantor Sekretariat Dewan Pimpinan Rakyat Daerah.
- b. Kantor Inspektur Kabupaten Purbalingga.
- c. Kantor Badan Keuangan Daerah.
- d. Kantor Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata.
- e. Kantor Kecamatan Bojongsari.
- f. Kantor Kecamatan Karangreja.

Observasi Partisipan dilakukan di Objek Wisata Alam, yaitu

a. Owabong Water Park Purbalingga di Kecamatan Bojongsari.

Tanggal : Senin, 2 September 2019

Lokasi : Wisata Alam Owabong, Dusun Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Tabel 4.1

Observasi Partisipan Owabong Water Park

No	Observasi Partisipan	Keterangan
1	Tarif Tiket	Hari senin-jum'at Rp. 25.000 per orang Hari ahad dan tanggal merah Rp. 35.000 per orang
2	Akses	Lancar, tidak ada hambatan, pemerintah memperhatikan akses jalan bagi pengunjung
3	Fasilitas	Kamar mandi, tempat parkir, penyewaan pelampung
4	Rumah Makan	Didalam lokasi
5	Aktivitas Rekreasi	Kolam renang, Panggung, Bioskop 4 dimensi, Gokart, Coralia 3, Kolam ombak, Permainan untuk anak kecil, Air hangat, Terapi ikan, Snorkeling
6	Pembelanjaan	Didalam dan diluar lokasi
7	Komunikasi	<i>Signal</i> handphone ada
8	Kesehatan	Terdapat P3K didalam lokasi
9	Keamanan	Terdapat petugas yang memeriksa tiket masuk, terdapat satpam didalam lokasi, dan disamping pengunjung yang akan keluar lokasi
10	Kebersihan	Tempat sampah, bersih, dan nyaman
11	Sarana Ibadah	Mushala didalam lokasi

b. Curug Duwur di Kecamatan Bojongsari.

Tanggal : Senin, 2 September 2019

Lokasi :Wisata Alam Curug Duwur, Desa Bumisari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Tabel 4.2
Observasi Partisipan Curug Duwur

No	Observasi Partisipan	Keterangan
1	Tarif Tiket	Harga tiket masuk Rp. 5000 per orang
2	Akses	Jalan menuju lokasi kecil dan pemerintah harus memperhatikan akses jalan bagi pengunjung
3	Fasilitas	Tempat parkir, kamar mandi dibuka pada saat hari ahad.
4	Rumah Makan	Didalam lokasi
5	Aktivitas Rekreasi	Pemandangan masih alami, pemandian bagi pengunjung
6	Pembelanjaan	Tidak ada
7	Komunikasi	<i>Signal</i> handphone kurang
8	Kesehatan	Tidak ada
9	Keamanan	Petugas hanya ada dibagian pembelian tiket masuk
10	Kebersihan	Perintah untuk menjaga kebersihan, tempat sampah
11	Sarana Ibadah	Tidak ada mushala di lokasi

c. Golaga atau Gua lawa di Kecamatan Karangreja.

Tanggal : Selasa, 3 September 2019

Lokasi : Wisata Alam Golaga Desa Siwarak, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Tabel 4.3
Observasi Partisipan Golaga

No	Observasi Partisipan	Keterangan
1	Tarif Tiket	Hari senin-jum'at Rp. 15.000 per orang Hari sabtu, ahad, tanggal merah Rp. 20.000 per orang
2	Akses	Jalan 2,5km dari kutabawa ke Golaga atau Gua Lawa jalan kecil, bergelombang
3	Fasilitas	Kamar mandi, Tempat parkir
4	Rumah Makan	Didalam lokasi gua ada café kopi, dan diluar lokasi
5	Aktivitas Rekreasi	Pasar Golaga, Ampiteater, <i>interactive mini zoo</i>
6	Pembelanjaan	Ada 2 pedagang asongan yang berjualan nanas dipintu masuk&keluar pengunjung
7	Komunikasi	<i>Signal</i> handphone lancar jika diluar gua dan <i>signal</i> handphone tidak lancar jika diluar gua
8	Kesehatan	Tidak ada
9	Keamanan	Banyak peringatan dan larangan didalam gua
10	Kebersihan	Tempat sampah
11	Sarana Ibadah	Didalam lokasi ada mushala

d. Taman Bunga Kutabawa di Kecamatan Karangreja.

Tanggal : 3 September 2019

Lokasi : Wisata Alam Taman Bunga Kutabawa, Desa Kutabawa,

Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Tabel 4.4

Observasi Partisipan Taman Bunga Kutabawa

No	Observasi Partisipan	Keterangan
1	Tarif Tiket	Hari senin-sabtu Rp. 10.000 per orang Hari ahad Rp. 11.500 per orang

2	Akses	Kondisi jalan menuju lokasi naik, turun dan kecil
3	Fasilitas	Kamar mandi, tempat parkir
4	Rumah Makan	Didalam dan diluar lokasi
5	Aktivitas Rekreasi	Pemandangan alam dengan spot bunga, spot foto untuk pengunjung, Taman kelinci
6	Pembelanjaan	Didalam lokasi dan diluar lokasi
7	Komunikasi	<i>Signal</i> handphone lancear
8	Kesehatan	Tidak ada
9	Keamanan	Tidak ada petugas yang menjaga di pintu masuk dan pintu keluar
10	Kebersihan	Tempat sampah, bersih, dan nyaman
11	Sarana Ibadah	Mushala didalam lokasi

2. Wawancara

Wawancara Terstruktur dilakukan di Kabupaten Purbalingga, yaitu:

- a. Kantor Sekretariat Dewan Pimpinan Rakyat Daerah.
- b. Kantor Inspektorat Kabupaten Purbalingga.
- c. Kantor Badan Keuangan Daerah.
- d. Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.
- e. Kantor Kecamatan Bojongsari.
- f. Kantor Kecamatan Karangreja.

3. Dokumentasi

- a. Berkas bukti setelah melakukan observasi terbuka dan wawancara tertstruktur kepada narasumber.


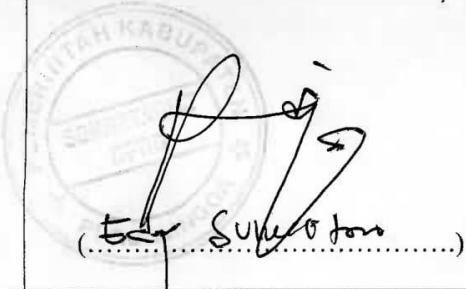
1) Observasi Terbuka Pegawai Sekretariat DPRD.

Gambar 4.1

Bukti Tanda Tangan Narasumber Pegawai Sekretariat DPRD

Observasi

Nama : Hasnaul 'Afifah
NIM : 20160420058
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Penelitian : Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah Dari
Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Daerah
Tanggal Observasi Terbuka : Jum'at, 6 September 2019
Lokasi : Kantor Sekretariat DPRD

Mahasiswa	Sekretariat DPRD
 (Hasnaul 'Afifah)	 (.....)

2) Observasi Terbuka Pegawai Inspektorat.

Gambar 4.2

Bukti Tanda Tangan Narasumber Pegawai Inspektorat

Observasi

Nama : Hasnaul 'Afifah

NIM : 20160420058



Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Penelitian : Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah Dari Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Daerah

Tanggal Observasi Terbuka : Jumat, 6 September 2019

Lokasi : Kantor Inspektorat Kabupaten Purbalingga

Mahasiswa	Inspektorat Kabupaten Purbalingga
 (Hasnaul 'Afifah)	 (Teguh Wahyu Diono)



3) Observasi Terbuka Pegawai Badan Keuangan Daerah.

Gambar 4.3

Bukti Tanda Tangan Narasumber Pegawai Badan Keuangan Daerah

Observasi

Nama : Hasnaul 'Afifah
NIM : 20160420058
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Penelitian : Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah Dari Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Daerah
Tanggal Observasi Terbuka : Juni/01 6 September 2019
Lokasi : Kantor Badan Keuangan Daerah

Mahasiswa	Kantor Badan Keuangan Daerah
 (Hasnaul 'Afifah)	 (Septa Wasono, S.E., M.Apt. Ec.)

4) Observasi Terbuka Pegawai Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.

Gambar 4.4

Bukti Tanda Tangan Narasumber Pegawai DINPORAPAR

Observasi

Nama : Hasnaul 'Afifah

NIM : 20160420058

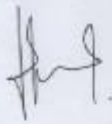

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Penelitian : Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah Dari
Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Daerah

Tanggal Observasi Terbuka : Jumal 6 September 2019

Lokasi : Kantor Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata

Mahasiswa	Kantor Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata
 (Hasnaul 'Afifah)	 (.....KUSUMAH.....)

5) Observasi Terbuka Pegawai Kecamatan Bojongsari.

Gambar 4.5

Bukti Tanda Tangan Narasumber Pegawai Kecamatan Bojongsari

Observasi

Nama : Hasnaul 'Afifah

NIM : 20160420058

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Penelitian : Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah Dari Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Daerah

Tanggal Observasi Terbuka : *Jenin, 2 September 2019*

Lokasi : Kantor Kecamatan Bojongsari

Mahasiswa	Kantor Kecamatan Bojongsari
 (Hasnaul 'Afifah)	 MENGETAHUI CAMAT BOJONGSARI KECAMATAN BOJONGSARI LINA PANJERUHAHIND, S.GIP PEMBINA (IV/0) NIP. 19720607 199002 1 001 PURBALINGGA

6) Observasi Terbuka Pegawai Kecamatan Karangreja.

Gambar 4.6

Bukti Tanda Tangan Narasumber Pegawai Kecamatan Karangreja

Observasi

Nama : Hasnaul 'Afifah

NIM : 20160420058



Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Penelitian : Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah Dari Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Daerah

Tanggal Observasi Terbuka : 16/10/2019

Lokasi : Kantor Kecamatan Karangreja

Mahasiswa	Kantor Kecamatan Karangreja
 (Hasnaul 'Afifah)	 (GIRI... ..)

7) Wawancara Terstruktur Pegawai Sekretariat DPRD.

Gambar 4.7


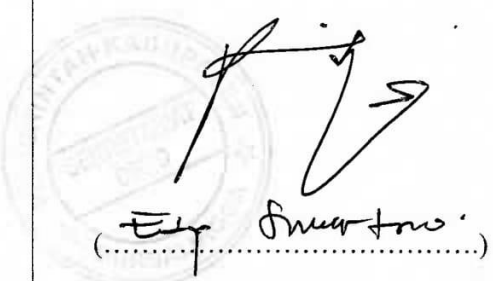
Bukti Tanda Tangan Narasumber Pegawai Sekretariat DPRD

Wawancara

Nama : Hasnaul 'Afifah
NIM : 20160420058
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Penelitian : Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah Dari Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Daerah
Tanggal Wawancara : Kamis, 19 September 2019
Lokasi : Kantor Sekretariat DPRD

Subjek Penelitian

<i>Purposive Sampling</i>	Keterangan
Bekerja 1 Tahun	sesuai
Pendidikan Minimal D3	sesuai

Mahasiswa	Sekretariat DPRD
 (Hasnaul 'Afifah)	 (.....)

8) Wawancara Terstruktur Pegawai Inspektorat.

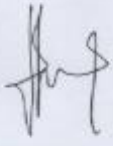

Gambar 4.8

Bukti Tanda Tangan Narasumber Pegawai Inspektorat

Wawancara

Nama : Hasnaul 'Afifah
NIM : 20160420058
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Penelitian : Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah Dari Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Daerah
Tanggal Wawancara : Selasa, 16 September 2019
Lokasi : Kantor Inspektorat Kabupaten Purbalingga
Subjek Penelitian

<i>Purposive Sampling</i>	Keterangan
Bekerja 1 Tahun	100%
Pendidikan Minimal D3	100%

Mahasiswa	Inspektorat Kabupaten Purbalingga
 (Hasnaul 'Afifah)	 (Tedy Wahyudiono)

9) Wawancara Terstruktur Badan Keuangan Daerah.

Gambar 4.9

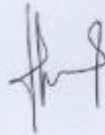

Bukti Tanda Tnagan Pegawai Badan Keuangan Daerah

Wawancara

Nama : Hasnaul 'Afifah
NIM : 20160420058
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Penelitian : Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah Dari Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Daerah
Tanggal Wawancara : Rabu, 11 September 2019
Lokasi : Kantor Badan Keuangan Daerah

Subjek Penelitian

<i>Purposive Sampling</i>	Keterangan
Bekerja 1 Tahun	JENAI
Pendidikan Minimal D3	JENAI

Mahasiswa	Kantor Badan Keuangan Daerah
 (Hasnaul 'Afifah)	 (Septen Wacoro, SE, M. Ag.)

10) Wawancara Terstruktur Pegawai Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata.

Gambar 4.10

Bukti Tanda Tangan Pegawai Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata

Wawancara

Nama : Hasnaul 'Afifah
NIM : 20160420058
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Penelitian : Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah Dari Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Daerah
Tanggal Wawancara : Kamis, 12 September 2019
Lokasi : Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata
Subjek Penelitian

<i>Purposive Sampling</i>	Keterangan
Bekerja 1 Tahun	Sejua
Pendidikan Minimal D3	Sejua

Mahasiswa	Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata
 (Hasnaul 'Afifah)	 (KUSTINAH)

11) Wawancara Terstruktur Pegawai Kecamatan Bojongsari.



Gambar 4.11

Bukti Tanda Tangan Pegawai Kecamatan Bojongsari

Wawancara

Nama : Hasnaul 'Afifah
NIM : 20160420058
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Penelitian : Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah Dari Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Daerah
Tanggal Wawancara : Jenin, 2 September 2019
Lokasi : Kantor Kecamatan Bojongsari
Subjek Penelitian

<i>Purposive Sampling</i>	Keterangan
Bekerja 1 Tahun	Sejua
Pendidikan Minimal D3	Sejua

Mahasiswa	Kantor Kecamatan Bojongsari
 (Hasnaul 'Afifah)	

12) Wawancara Terstruktur pegawai Kecamatan Karangreja.



Gambar 4.12

Bukti Tanda Tangan Pegawai Kecamatan Karangreja

Wawancara

Nama : Hasnaul 'Afifah
NIM : 20160420058
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Penelitian : Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah Dari Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Daerah
Tanggal Wawancara : Selasa, 2 September 2019
Lokasi : Kantor Kecamatan Karangreja
Subjek Penelitian

<i>Purposive Sampling</i>	Keterangan
Bekerja 1 Tahun	√
Pendidikan Minimal D3	√

Mahasiswa	Kantor Kecamatan Karangreja
 (Hasnaul 'Afifah)	 (.....)

C. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian berupa kutipan wawancara terhadap enam narasumber subjek penelitian Pegawai Sekretariat DPRD dengan kode I1, Pegawai Inspektorat dengan kode I2, Pegawai Badan Keuangan Daerah dengan kode I3, Pegawai Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dengan kode I4, Pegawai Kecamatan Bojongsari dengan kode I5, dan Pegawai Kecamatan Karangreja dengan kode I6 kemudian mendapatkan informasi data dari Badan Keuangan Daerah dan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata. Penelitian dilakukan pada kurun waktu bulan September 2019 di Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini menggali informasi terkait retribusi objek wisata pada PAD terhadap perekonomian daerah, maka peneliti menggolongkan beberapa informasi objek wisata alam adalah Kontribusi retribusi objek wisata alam sebagai sumber PAD, tingkat efektivitas penerimaan retribusi objek wisata alam, penghambat dan pendorong perekonomian daerah dengan adanya objek wisata alam. Berikut penjelasan hasil dari penelitian ini:

1. Kontribusi retribusi objek wisata alam sebagai sumber PAD.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber mengenai kontribusi retribusi objek wisata alam sebagai sumber PAD di Kabupaten Purbalingga kepada narasumber. Dibawah ini merupakan hasil wawancara terkait kontribusi retribusi objek wisata alam sebagai sumber PAD kepada kepada narasumber dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

Pernyataan yang disampaikan oleh pihak I3 sebagai berikut:

“OPD (Organisasi Perangkat Daerah) cukup signifikan mendapatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah), cuma nilainya tidak sefantastis yang dibayangkan”

Pernyataan yang disampaikan oleh pihak I4 sebagai berikut:

“Kontribusi di dalam PAD sektor wisata alam itu seperti apa yaitu menunjang, ini berbicara yang tidak hanya yang dikelola DINPORA tapi kalo PAD yang APBD dikelola oleh perumda owabong dan DINPORA. Kalo yang dikelola oleh masyarakat signifikan ke PAD tidak ada tetapi dengan adanya objek wisata yang dikembangkan yang dikelola oleh desa akan berdampak ke masyarakat sekitar”

Pernyataan yang disampaikan oleh pihak I2 sebagai berikut:

“Data di BAKEUDA”

Sejalan dengan pendapat I2 mengungkapkan data di BAKEUDA, pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh pihak I1 dan I4.

Pihak I1 menyampaikan sebagai berikut:

“Data BAKEUDA. Pendapatan dikelola diskusinya apa saja nanti dibahas di anggarannya dan tidak hanya dari retribusi saja pendapatan Kabupaten Purbalingga. misalnya parkir ada target, yang membagi bukan hanya dari BAKEUDA tetapi ada tim nya, tim TAPD (Tim Anggaran Perumus Daerah)”

Kemudian terdapat tambahan pendapat dari narasumber I4 menyampaikan terkait penyetoran yang dilakukan kantor dinas pariwisata terhadap badan keuangan daerah sebagai berikut:

“Objek wisata yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Purbalingga ada ticketing, nantinya akan disetorkan ke kas daerah menjadi rekening yaitu PAD, di rekening PAD itu nanti akan dihitung pos pos nya untuk belanja kepada masyarakat, belanja infrastruktur dan sebagainya, mekanisme APBD. Nanti untuk mekanisme APBD detailnya di BAKEUDA. Semua disetorkan kepada langsung ke kas daerah (BAKEUDA). Semua retribusi dari objek retribusi baik itu pariwisata dan sebagainya, OPD tidak menerima uang atau menyimpan di rekening OPD tidak, DINPORAPAR hanya mengelola maksudnya memungut nanti langsung disetor. Contoh: gor mahesa jenar atau buper munjuluhur atau stadion goentoer darjono, mau pinjem setor ke dinporapar lewat bendahara, dari bendahara langsung ke kas daerah, karena 1x24 jam harus disetor”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari empat narasumber dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa semua pendapatan Kabupaten Purbalingga baik dari PAD, Dana Perimbangan, Lain-lain pendapatan daerah yang sah akan diberikan kepada BAKEUDA. BAKEUDA dan Tim Anggaran Perumus Daerah akan membagikan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan, yaitu belanja barang dan jasa, belanja bantuan sosial, belanja hibah, belanja bantuan keuangan, belanja tidak terduga, dll.

Tabel 4.5

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Alam dan PAD

Tahun	Kontribusi Retribusi	PAD
2015	Rp 594,798,000	Rp 215,622,047,787
2016	Rp 705,253,000	Rp 251,816,668,602
2017	Rp 857,354,000	Rp 355,859,003,583
2018	Rp 1,674,331,500	Rp 282,679,019,517

Sumber: DINPORAPAR dan BAKEUDA

Dari tabel 4.5 merupakan perolehan data yang diberikan dari pihak DINPORAPAR dan BAKEUDA. Dari pihak DINPORAPAR memberikan rincian retribusi rekreasi dan olahraga, kemudian dari peneliti hanya mengambil data retribusi objek wisata alam. Dari BAKEUDA memberikan rincian PAD, kemudian peneliti hanya mengambil data total PAD.

2. Tingkat efektivitas penerimaan retribusi objek wisata alam.

Dibawah ini merupakan hasil data yang diberikan dari pihak Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata.

Tabel 4.6

**LAPORAN REALISASI PAD
DINBUDPARPORA KAB. PURBALINGGA 2015**

No	Jenis Pendapatan	Target Pendapatan	Jumlah Setoran		Sisa Lebih/Kurang		Keterangan
			Rp	%	Rp	%	
1	Objek Wisata Gua Lawa	Rp 450,000,000	Rp 564,298,000	125.40%	Rp 114,298,000	25.40%	Target Terlampaui
2	Wana Wisata Serang	Rp 1,500,000	Rp 2,500,000	166.67%	Rp 1,000,000	66.67%	Target Terlampaui
3	Pendakian Gunung Slamet	Rp 14,000,000	Rp 28,000,000	200.00%	Rp 14,000,000	100.00%	Target Terlampaui

Sumber: DINBUDPARPORA Kabupaten Purbalingga 2015

Dapat diketahui bahwa pada tabel 4.6 menunjukkan laporan realisasi PAD DIBUDPARPORA Kabupaten Purbalingga tahun 2015 objek wisata alam gua lawa, wana wisata serang, pendakian gunung slamet mencapai target terlampaui dari target pendapatan. Pada tahun 2015 gua lawa mendapatkan jumlah setoran Rp. 564.298.000, wana wisata serang mendapatkan jumlah setoran Rp. 2.500.000, pendakian gunung slamet mendapatkan jumlah setoran Rp. 28.000.000.

Tabel 4.7

**LAPORAN REALISASI PAD
DINBUDPARPORA KAB. PURBALINGGA 2016**

No	Jenis Pendapatan	Target Pendapatan	Jumlah Setoran		Sisa Lebih/Kurang		Keterangan
			Rp	%	Rp	%	

1	Objek Wisata Gua Lawa	Rp 500,000,000	Rp 622,753,000	124.55%	Rp 122,753,000	24.55%	Target Terlampaui
2	Wana Wisata Serang	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	100.00%	-	0.00%	Target Terlampaui
3	Pendakian Gunung Slamet	Rp 50,000,000	Rp 80,000,000	160.00%	Rp 30,000,000	60.00%	Target Terlampaui

Sumber: DINBUDPARPORA Kabupaten Purbalingga 2016

Dapat diketahui bahwa pada tabel 4.7 menunjukkan laporan realisasi PAD DINBUDPARPORA Kabupaten Purbalingga tahun 2016 objek wisata alam gua lawa, wana wisata serang dan pendakian gunung slamet mencapai target terlampaui dari target pendapatan. Objek wisata alam gua lawa mendapatkan jumlah setoran Rp. 622.753.000, wana wisata serang mendapatkan jumlah setoran Rp. 2.500.000 dan pendakian gunung slamet mendapatkan jumlah setoran Rp. 80.000.000.

Tabel 4.8

**LAPORAN REALISASI PAD
DINPORAPAR KAB. PURBALINGGA 2017**

No	Jenis Pendapatan	Target Pendapatan	Jumlah Setoran		Sisa Lebih/Kurang		Keterangan
			Rp	%	Rp	%	
1	Objek Wisata Gua Lawa	Rp 621,500,000	Rp 700,854,000	112.77%	Rp 79,354,000	12.77%	Target Terlampaui
2	Wana Wisata Serang	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	100.00%	Rp 0	0.00%	Target Terlampaui
3	Pendakian Gunung Slamet	Rp 90,000,000	Rp 154,000,000	171.11%	Rp 64,000,000	71.11%	Target Terlampaui

Sumber: DINPORAPAR Kabupaten Purbalingga 2017

Dapat diketahui bahwa pada tabel 4.8 menunjukkan laporan realisasi PAD DINPORAPAR Kabupaten Purbalingga tahun 2017 menunjukkan bahwa objek wisata alama gua lawa, wana wisata serang dan pendakian gunung slamet mencapai target terlampaui dari target pendapatan. Pada objek wisata alam gua lawa mendapatkan jumlah setoran Rp. 700.854.000, wana wisata serang mendapatkan jumlah setoran Rp. 2.500.000 dan pendakian gunung slamet mendapatkan jumlah setoran Rp. 154.000.000.

TABEL 4.9
LAPORAN REALISASI PAD
DINPORAPAR KAB. PURBALINGGA 2018

No	Jenis Pendapatan	Target Pendapatan	Jumlah Setoran		Sisa Lebih/Kurang		Keterangan
			Rp	%	Rp	%	
1	Objek Wisata Gua Lawa	Rp 1,000,000,000	Rp 1,428,441,500	142.84%	Rp 428,441,500	42.84%	Target Terlampaui
2	Pendakian Gunung Slamet	Rp 175,000,000	Rp 245,890,000	140.51%	Rp 70,890,000	40.51%	Target Terlampaui

Sumber: DINPORAPAR Kabupaten Purbalingga 2018

Sejalan dengan tabel 4.9 diketahui bahwa wana wisata serang sudah tidak masuk pada pengelolaan dinporapar. Pernyataan dikemukakan oleh pihak I4 sebagai berikut:

“kemudian pendakian gunung slamet hanya sampai agustus 2019 dan wana wisata serang juga tidak ada dikarenakan kedua hal tersebut lokasinya berada pada tanah milik perhutani sehingga menurut yang lebih berwenang pemilik tanah itu dan sedangkan kita kenapa kemaren menarik retribusi karena

di tanah perhutani yang merupakan pintu masuk atau jalur pendakian bambangan, itu dinporapar punya fasilitas pondok pemuda atau basecane untuk para pendaki. Nah kepada para pendaki itu dikenakan retribusi dalam rangka karena naik ke gunung slamet yang lewat bambangan, karena para pendaki sebelum naik stay dulu ada fasilitas yang diberikan”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari pihak I4 dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa wana wisata serang pada tahun 2018 sudah tidak dikelola oleh DINPORAPAR tetapi sudah dialihkan pengelolaannya oleh pihak perhutani.

Dapat diketahui bahwa pada tabel 4.9 menunjukkan laporan realisasi PAD DINPORAPAR Kabupaten Purbalingga pada tahun 2018 objek wisata alam yang mencapai target terlampaui dari target pendapatan yaitu objek wisata alam gua lawa dan pendakian gunung slamet. Objek wisata alam gua lawa mendapatkan jumlah setoran Rp. 1.428.441.500, dan pendakian gunung slamet mendapatkan jumlah setoran Rp. 245.890.000.

3. Faktor penghambat dan pendorong terhadap dengan adanya objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga

Faktor penghambat terhadap perekonomian dengan adanya objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga:

- a) Potensi pengembangan dan penambahan wahana.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga narasumber mengenai kondisi objek wisata alam. Diperoleh hasil yang sama antara jawaban yang satu dengan yang lain dari masing-masing narasumber. Pihak I1 menyampaikan sebagai berikut:

“kekurangan dalam pengelolaan, jadi kayak wisata curug biasanya pemerintah lebih ke ya paling gitu aja. Kurang adanya pembenahan agar lebih menarik wisatawan datang ke wisata tersebut”

Pernyataan yang sependapat dengan I1 juga dikatakan oleh I3 sebagai berikut:

“Jika dikelola oleh pemerintah ya begitu saja, bisa dilihat objek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah sendiri begitu-begitu aja tidak ada greget karena beda orang pegawai ditempatkan di objek wisata jadi kreasinya turun tetapi kalo swasta kreatifitasnya tinggi karena darisitulah dia hidup, jika pemerintah kan tidak meskipun bangkrut tetap akan mendapatkan gaji”

Pernyataan yang sependapat dengan I3 juga dikatakan oleh I6 sebagai berikut:

“Butuh untuk peningkatan fasilitas”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari tiga narasumber dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa potensi pengembangan wisata dan penambahan wahana kurang, maka perlu ditingkatkan lagi dalam pengelolaan, fasilitas, pengembangan dan penambahan wahana agar dapat lebih menarik wisatawan berkunjung.

b) Setiap desa memiliki potensi tetapi belum memiliki inovasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada empat narasumber mengenai kondisi objek wisata alam yang dikelola oleh pihak desa. Diperoleh hasil yang sama antara jawaban satu dengan yang lain dari masing-masing narasumber. Pihak I3 menyampaikan sebagai berikut:

“Pengembangannya masih angin-angin, contoh ketika serang (desa) berhasil maka desa yang lain akan mencontoh seperti itu artinya pasar menjadi terpisah. Namanya wisata setiap tahun harus ada sesuatu yang baru. Di Kabupaten Purbalingga memiliki potensi besar tetapi kurang inisiator, investor yang untuk pengembangan itu semua kalopun ada dengan level tingkat desa dengan keterbatasan anggaran mungkin hanya mengembangkan sekali, inilah yang terkadang kita banyak titik tapi titik titik

itu tidak bisa berkembang menjadi lebih besar arena tidak terkonsentrasi dan cenderung desa itu satu yang berhasil maka desa yang lainpun mengikuti dengan hal yang sama”

Pernyataan yang sependapat dengan pihak I3 juga dikatakan oleh pihak I4 sebagai berikut

“Meniru, Pengelolaan belum maksimal, boleh dibilang angin-anginan sebentar ilang itu karena tidak maksimal. Contoh yang dijual alam yaitu air terjun atau curug pada saat musim kemarau berarti tidak ada yang dijual lagi dikarenakan debit airnya kurang, kurang adanya inovasi lain yang perlu adanya alternative lain jika debit airnya berkurang mungkin bisa ketutup jika pengunjung datang ke wahana lain tetapi jika pure hanya menjual curugnya saja, pada saat musim kemarau “mana katanya ada curug airnya enggak ada kan kering jadi enggak ada yang dijual” pengunjung menjadi tidak ingin datang lagi. Kurang adanya variasi, kurang sentuhan, kurang inovasi”

Pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh pihak I2 adalah sebagai berikut:

“Kurang nya di Informasi ke publik, objek wisata alam di Purbalingga rata-rata tidak bertahan lama, seperti di Panusupan kurang sentuhan dari pemerintah, kurang sosialisasi, pemasarannya kurang dan pemeliharaan kurang, pengelolaan manajemennya masih di desa itu”

Pernyataan yang sependapat dengan pihak I2 juga dikatakan oleh pihak I5 sebagai berikut:

“Ada beberapa potensi objek wisata yang punya potensi bagus untuk dikembangkan tetapi belum bisa dimaksimalkan oleh pemerintah desa, contohnya di curug duwur (bumisari) belum tergali secara maksimal”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari empat narasumber dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa wisata yang ada di desa memiliki potensi alam tetapi masih meniru terhadap desa lainnya dan belum dilakukan secara maksimal, perlu adanya inovasi agar dapat meningkatkan pengunjung.

Faktor pendorong terhadap perekonomian dengan adanya objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga:

- a) Peningkatan jumlah pengunjung objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap narasumber mengenai permasalahan pengunjung objek wisata alam dari tahun ke tahun diperoleh hasil yang hampir sama serupa antar jawaban lainnya.

Menurut I1 mengatakan sebagai berikut:

“Iya, apalagi sekarang tiaptiap desa bikin bumdes, wisata sendiri seperti di rajawana, taman, di tlagayasa ada taman cinta, otomatis meningkatkan pengunjung. Di golaga juga sekarang pengelolaannya semakin bagus juga, ada inovasi-inovasi baru, yang dulu kan kita ke gua lawa cuma gua-gelap, tapi sekarang sudah banyak pencahayaan, terus dalam segi di dalam juga udah banyak renovasi-renovasi nah itu meningkatkan daya tarik wisatawan untuk pergi ke gua lawa”

Sejalan dengan pendapat I1, kemudian I2 mengungkapkan bahwa peningkatan pengunjung. I2 mengatakan sebagai berikut:

“Kalo di owabong meningkat, setiap tahun pasti ada peningkatan kunjungan wisata, cuma untuk datanya saya gak tau karena tidak memperhatikan. Kalo seperti Serang-kutabawa (rest area) peningkatannya drastis banget itu karena managemennya sudah bagus mengalami peningkatan terlihat kalo sabtu dan minggu pasti rame banget cuma setiap tahun harus ada sentuhan baru”

Pernyataan disampaikan dari I2 terkait wisata di Purbalingga sependapat yang disampaikan oleh I5 peningkatan pengunjung terkhusus di kecamatan bojongsari sebagai berikut:

“Yang saya tau ya mba, ini kan terkait dengan data ya itu lebih baik bisa langsung ke owabong ya tapi setau saya itu progresnya meningkat, dari tahun ke tahun sudah ada pembenahan manajemen dari pihak owabong terutama dalam pengelolaan sub-sub objeknya ya khusus owabong,

termasuk juga untuk bumisari juga ada peningkatan, tapi kalo bumisari pengunjungnya peningkatan tidak terlalu signifikan”

Pernyataan disampaikan dari I2 terkait wisata di Purbalingga sependapat yang disampaikan oleh I6 peningkatan pengunjung terkhusus di kecamatan karangreja sebagai berikut:

“Pasti, kalo yang untuk terutama di wilayah serang sebelumnya ada lembah asri itu setiap tahunnya itu selalu ada peningkatan dan juga di flower garden yang ada di desa kutabawa juga mengalami peningkatan, golaga kemaren sempat tersendat sedikit, tetapi sedang sekarang lagi mulai di perbaiki, ditingkatkan fasilitasnya semain banyak pengunjungnya, setiap tahun jelas nambah”

Pernyataan juga disampaikan dari I3 sebagai berikut:

“Menurut kami sih iya karena kita menjadi objek, tujuan wisata ke 3 apa ya setelah borobudur sama semarang kalo gak salah. Kita kan tapi bukan dari wisata alam tetapi dari wisata meningkat, kalo wisata alam datanya lebih tepat dari DINPORAPAR”

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh lima narasumber dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengunjung baik dari objek wisata alam maupun bukan di Purbalingga, untuk data lebih jelasnya ada di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata.

b) Kelebihan akan keindahan objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap narasumber mengenai kelebihan pada objek wisata alam di Purbalingga kepada narasumber diperoleh hasil yang serupa antar jawaban yang satu dengan jawaban lainnya. Menurut I3 mengatakan sebaga berikut:

“Kalo bicara kelebihan, karna kita kebetulan daerahnya kan kita 3 ya ada pegunungan, gunung dan dataran. Kalo bicara gunung itu pasti namanya wisata alam banyak yakan, kita punya curug, air terjun, kita juga desa wisata alam kayak di serang dan sebagainya, potensi besar yakan”

Pernyataan yang sependapat dengan I3 juga dikatakan oleh I4 sebagai berikut:

“Memiliki daya tarik alam yang mungkin ditempat lain tidak ditemukan, kayak potensi curug, dan juga disamping alamnya juga termasuk didalamnya budaya”

Sejalan dengan pendapat I3 dan I4 mengungkan kelebihan objek wisata alam di kabupaten Purbalingga tidak jauh berbeda dengan objek wisata alam yang terkhusus di Kecamatan Karangreja. Narasumber I6 menyatakan sebagai berikut:

“Kalo kelebihannya disini kalo objek wisata itu golaga orang bisa melihat apa ya.. suasana alam yang bener-bener masih murni, masih alami yang disitu ada semacam peninggalan dari jaman dulu itu ya goa-goa yang sekarang kita namakan goalawa/golaga itu”

Pernyataan yang sependapat dengan I6 juga dikatakan oleh I1 terkait objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

“Punya banyak pilihan wisata yang ada di Purbalingga, misalnya itu kayak curug kayak gitu, terus gua lawa, itu kan potensi yang langka yang dimiliki oleh daerah-daerah lain ya mba terus itu kelebihannya kita, jadi kita itu punya banyak wisata alam disini”

Pernyataan juga dikatakan oleh pihak I2 sebagai berikut:

“Lebih ke itu mba, wisata alamnya ya memang kita sudah pemberiannya dari wisata alam kan ada dari goalawa, kalo owabong itu ke buatan cuma unsur alamnya ada, itu kan kita dari mata air cuma dikelola sedemikian rupa sehingga tetapi tetep ada investasi untuk pembuatannya seperti itu”

Pernyataan tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh I5 terkait kelebihan objek wisata alam di Kecamatan Bojongsari adalah sebagai berikut:

“Ada beberapa objek wisata yang punya potensi ya yang sudah tergarap sudah dimaksimalkan oleh pemerintah Kabupaten Purbalingga yang bisa memberikan kontribusi dalam hal ini meningkatkan pendapatan asli daerah

kabupaten dan desa, dan bisa memberikan terutama terkait dengan tenaga kerja ya mba mengurangi pengangguran yang jelas ya”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua narasumber dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Purbalingga memiliki banyak potensi alam yang masih murni dan masih alami.

c) Adanya dukungan dari pemerintah terhadap objek wisata alam

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber terkait terdapat dukungan dalam bentuk langkah pemerintah dalam mengembangkan objek wisata alam dan kerjasama pemerintah terhadap masyarakat dalam mengelola objek wisata alam. Narasumber I1 menyatakan langkah pengembangan objek wisata alam sebagai berikut:

“Pembinaan dan membantu promosi saat ini yang gencar banget pariwisata alam yang belum tereksplor disini lewat sosial media, media online paling efektif saat ini”

Pernyataan yang sependapat dengan I1 juga dikatakan oleh I6 sebagai berikut:

“Melaksanakan kayak semacam promo ke daerah-daerah luar lewat website, lewat internet, lewat IT, lewat adanya ini kegiatan-kegiatan kayak semacam festival gunung slamet, ada semacam pesta-pesta budaya di wilayah itu jadi mengundang masyarakat atau pengunjung lain untuk bisa lebih mengenal golaga”

Pernyataan juga dikemukakan oleh I3 sebagai berikut:

“Pengalaman saya si kalo kemaren dari kami pemerintah Kabupaten, kita mendukung semuanya, lewat dana desa itu kan menjadi kewenangan desa untuk mengembangkan potensi wilayah kami arahkan sebetulnya agar desa itu punya yang namanya pendapatan asli desa karna ketika dana desa mungkin suatu saat berhenti program, desa masih punya potensi yang bisa menghasilkan pendapatan asli desa. Apa salah satunya ya dari mungkin karna kita memang punya potensi wisata yaitu dengan pengembangan wisata, cuma memang masalahnya tadi kurang adanya pengembangan. Kalo dari kita sangat mendukung kebijakan kita selama ini juga dari pemerintah Kabupaten tidak melarang desa untuk mengembangkan, cuma kita hanya mengarahkan kalo bisa pikirnya jangan desa tapi kawasan

sehingga ya bisa hidup semua gak malah saling mematikan ya kan, karna desa satu dengan desa sebelah barangkali potensinya cenderung sama kan, kalo daerah utara situ yang pegunungan gunung ya air wisata yakan sama sebetulnya”

Sejalan dengan pendapat I1,I6 dan I3 mengungkapkan langkah pemerintah dalam mengembangkan objek wisata alam yang dilakukan, kemudian narasumber dari I4 akan mengemukakan terkait bentuk kerjasama pemerintah terhadap masyarakat dalam mengelola objek wisata alam, sebagai berikut:

“Sebagai pembina, sebagai yang membantu bupati dalam membina kegiatan kepariwisataan, memberikan support terhadap masyarakat untuk pengembangan wisata yang ada maupun pengembangan destinasi baru, itu kami sifatnya support mereka, memfasilitasi mereka. Fasilitasinya salah satu untuk pengembangan objek wisata adalah kita mengadakan pelatihan-pelatihan kepada SDM pariwisata, ada pramuwisata baik lokal maupun overline seperti itu. Terus disisilain kita juga membantu mempromosikan. Jadi di kami itu kan ada seksi pengembangan destinasi dan SDM pariwisata, bu uni kasi industri usaha pariwisatanya, bu afni itu di kasi promosi dan pemasaran wisata. Jadi tugas kita semua pengembangan pariwisata tidak murni tugasnya dinas pariwisata tok atau yang punya objek wisata tok itu tidak tetapi semua stakeholder berperan, masyarakat juga iya, pemerintah iya, terus selain itu swasta juga berperan, jadi semua ikut mempromosikan semua bisa ikut istilahnya mengajak wisatawan baik nusantara maupun mancanegara untuk bisa ikut atau berkunjung ke Purbalingga”

Pernyataan yang sependapat dengan I4 juga dikatakan oleh I5 sebagai berikut:

“Kita sifatnya fasilitasi saja, pembinaan, himbauan, sosialisasi. Himbauan terkait dengan supaya dijaga kondisitas suatu wilayah, keamanan, dengan mendukung kelanjutan pengembangan, untuk kemajuan pariwisata”

Pernyataan juga dikemukakan oleh I2 dalam bentuk kerjasama sebagai berikut:

“Kerjasamanya kita enggak langsung si ya, paling kita mendorong masyarakat yang mengelola wisata di desa, ditempat itu. Pas kita ada kunjungan kesana untuk istilahnya membuatkan proposal”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua narasumber dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan pemerintah mendukung dengan adanya objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga ada yang secara langsung dan tidak langsung.

D. Pembahasan

1. Kontribusi Retribusi Objek Wisata Alam Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Purbalingga.

Pengelolaan objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga antara lain yaitu dikelola oleh pihak desa, pihak Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA), swasta atau perorangan dan pihak Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata. Untuk pengelolaan yang dikelola oleh pihak desa maka pendapatan akan diterima kepada pihak pendapatan desa, pengelolaan objek wisata alam yang dikelola oleh pihak PERUMDA maka akan dibagi secara deviden pada pemerintah daerah Kabupaten Purbalingga, pengelolaan objek wisata alam yang dikelola oleh pihak swasta atau perorangan maka wajib memberikan pajak kepada Kantor Badan Keuangan Daerah, dan pengelolaan yang dikelola oleh pihak Pemerintah Daerah wajib memberikan retribusi dan diserahkan pada kas daerah dalam kurun waktu 1x24 jam yang menjadi rekening pendapatan asli daerah di Badan Keuangan Daerah.

Objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga yang dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahragapada tahun 2015 sampai 2017 dalam retribusi rekreasi dan olahraga terdapat 8 objek dan pada tahun 2018 terdapat 7 objek. Objek wisata alam berjumlah tiga yaitu Obyek Wisata Gua Lawa, Wana Wisata Serang dan

Pendakian Gunung Slamet. Empat objek wisata rekreasi dan olahraga seperti, MTL Jend. Sudirman, Petilasan Ardi Lawet, GOR Mahesa Jenar, Buper Munjulluhur dan Stadion Goentoe Darjono merupakan wisata rekreasi dan olahraga.

Pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat, pembangunan dan mengelola sumber pendapatan. PAD merupakan sumber pembiayaan daerah yang dikelola oleh pemerintah daerah. Dengan hal ini pemerintah daerah harus mengelola PAD sesuai harapan dan pencapaiannya dapat meningkat setiap tahunnya agar dapat memaksimalkan kemampuan daerah, kemampuan ekonomi. Dengan adanya kontribusi retribusi objek wisata alam dapat mengetahui seberapa besar kontribusi retribusi objek wisata alam sebagai sumber PAD.

$$\text{Kontribusi PAD} = \frac{\text{Kontribusi Retribusi}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Menghitung kontribusi dapat dilakukan dengan membandingkan penerimaan retribusi dengan penerimaan PAD. Semakin besar hasilnya maka peranan retribusi pada PAD sangat besar, sebaliknya jika semakin kecil maka peranan retribusi pada PAD juga kecil.

Tabel 4.10

Kriteria Kontribusi Retribusi

Presentase	Kriteria
0%-10%	Sangat Kurang

10%-20%	Kurang
20%-30%	Sedang
30%-40%	Cukup Baik
40%-50%	Baik
≥50%	Sangat Baik

Sumber: Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996
(Tresnawati & Putri, 2017)

Tabel 4.11

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap PAD

Tahun	Kontribusi Retribusi	PAD	Presentase	Kriteria
2015	Rp 594,798,000	Rp 215,622,047,787	0.28%	Sangat Kurang
2016	Rp 705,253,000	Rp 251,816,668,602	0.28%	Sangat Kurang
2017	Rp 857,354,000	Rp 355,859,003,583	0.24%	Sangat Kurang
2018	Rp 1,674,331,500	Rp 282,679,019,517	0.59%	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat diketahui pada tabel 4.11 terkait penerimaan kontribusi retribusi objek wisata alam pada tahun 2015-2018. Pada presentase pada tabel di atas mengalami fluktuasi, pada tahun 2015-2016 memperoleh presentase sebanyak 0,28%, kemudian pada tahun 2017 presentase yang didapatkan menurun sebanyak 0,4% dengan total presentase 0,24 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan presentase sebanyak 0,35% dengan total presentase sebesar 0,59%. Kontribusi pada retribusi objek wisata alam pada tahun 2015-2018 dikategorikan sama, yaitu sangat kurang.

Tabel 4.12

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap PAD

Objek Wisata Alam Gua Lawa				
Tahun	Kontribusi Retribusi	PAD	Presentase	Kriteria

2015	Rp 564,298,000	Rp 215,622,047,787	0.26%	Sangat Kurang
2016	Rp 622,753,000	Rp 251,816,668,602	0.25%	Sangat Kurang
2017	Rp 700,854,000	Rp 355,859,003,583	0.20%	Sangat Kurang
2018	Rp 1,428,441,500	Rp 282,679,019,517	0.51%	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat diketahui pada tabel 4.12 terkait penerimaan kontribusi retribusi objek wisata alam gua lawa pada tahun 2015-2016 mengalami fluktuasi. Tiga tahun berturut turut dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sebesar 0,26%, pada tahun 2016 sebesar 0,25%, pada tahun 2017 sebesar 0,20% dan kemudian naik pada tahun 2018 naik menjadi 0,51%. Hal ini terbukti bahwa kontribusi pada objek wisata alam gua lawa berpengaruh terhadap PAD dikategorikan sangat kurang.

Tabel 4.13

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap PAD

Tahun	Kontribusi Retribusi	PAD	Presentase	Kriteria
2015	Rp 2,500,000	Rp 215,622,047,787	0.0012%	Sangat Kurang
2016	Rp 2,500,000	Rp 251,816,668,602	0.0010%	Sangat Kurang
2017	Rp 2,500,000	Rp 355,859,003,583	0.0007%	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat diketahui bahwa pada tabel 4.13 terkait penerimaan kontribusi retribusi objek wisata alam wana wisata serang pada tahun 2015 sebanyak 0,0012%, kemudian pada tahun 2016 menurun menjadi 0,0010% dan tahun 2017 menjadi 0,0007%. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi dalam objek wisata alam wana wisata serang kurang memberikan kontribusi pada PAD dan pada tahun 2015-2017 berkriteria sangat kurang.

Tabel 4.14

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap PAD

Objek Wisata Alam Pendakian Gunung Slamet				
Tahun	Kontribusi Retribusi	PAD	Presentase	Kriteria
2015	Rp 28,000,000	Rp 215,622,047,787	0.01%	Sangat Kurang
2016	Rp 80,000,000	Rp 251,816,668,602	0.03%	Sangat Kurang
2017	Rp 154,000,000	Rp 355,859,003,583	0.04%	Sangat Kurang
2018	Rp 245,890,000	Rp 282,679,019,517	0.09%	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat diketahui bahwa pada tabel 4.14 penerimaan retribusi objek wisata alam pendakian gunung slamet pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2015 memiliki presentase 0,01%, pada tahun 2016 naik menjadi 0,03%, pada tahun 2017 naik menjadi 0,04% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,09%. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi PAD pada tahun 2016-2018 meningkat karena mengalami peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun meskipun masih dikategorikan dalam kriteria sangat kurang pada kontribusi tersebut.

2. Tingkat Efektivitas Penerimaan Retribusi Objek Wisata Alam.

Analisis Efektivitas menggambarkan kemampuan tingkat pencapaian hasil objek wisata alam dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang telah direncanakan kemudian dibandingkan pada target yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis efektivitas dapat dikatakan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan jika realisasi dapat mencapai target yang harus dicapai pada periode tertentu.

Rumus perhitungan rasio efektivitas, yaitu:

$$\text{Rasio efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Semakin besar presentase maka rasio efektivitas semakin efektif, sebaliknya jika semakin kecil presentase maka rasio efektivitas semakin tidak efektif. Terdapat kriteria untuk menetapkan rasio efektivitas pendapatan asli daerah, yaitu:

Tabel 4.15

Kriteria Nilai Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Presentase	Tingkat Efektivitas
Diatas 100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Depdagri, Kemendagri No. 690.900.327, 1996 (Wahab,dkk 2017).

Tabel 4.16

Efektivitas Penerimaan Retribusi Gua Lawa

Tahun	Target Pendapatan	Realisasi	Presetase Efektivitas	Tingkat Efektivitas
2015	Rp 450,000,000	Rp 564,298,000	125.40%	Sangat Efektif
2016	Rp 500,000,000	Rp 622,753,000	124.55%	Sangat Efektif
2017	Rp 621,500,000	Rp 700,854,000	112.77%	Sangat Efektif
2018	Rp 1,000,000,000	Rp 1,428,441,500	142.84%	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah, 2019

Dari Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa data realisasi pendapatan DINBUDPARPORA pada tahun 2015-2018 target pendapatannya meningkat yaitu pada tahun 2015 Rp. 450.000.000, tahun 2016 Rp 500.000.000, tahun 2017 Rp 621.500.000, dan pada tahun 2018 Rp 1.000.000.000, sedangkan realisasi pada tahun 2015-2018 juga meningkat, yaitu tahun 2015 Rp. 564.298.000, pada tahun 2016 naik menjadi Rp 622.753.000 kemudian pada tahun 2017 naik menjadi Rp 700.854.000 dan pada 2018 naik menjadi Rp 1.428.441.500. Tingkat efektivitas realisasi pendapatan objek wisata alam tertinggi pada tahun 2018 yaitu 142,84% . tingkat efektivitas pada 2015-2018 selalu mencapai target dan dikategorikan sangat efektif.

Tabel 4.17

Efektivitas Penerimaan Retribusi Wana Wisata Serang

Tahun	Target Pendapatan	Realisasi	Presetase Efektivitas	Tingkat Efektivitas
2015	Rp 1,500,000	Rp 2,500,000	166.67%	Sangat Efektif
2016	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	100.00%	Efektif
2017	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	100.00%	Efektif

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa data realisasi pendapatan DINPORAPAR dari objek wisata alam wana wisata serang pada tahun 2015 target pendapatannya Rp. 1.500.000 dan pada tahun 2016-2017 target pendapatannya sama yaitu Rp 2.500.000, sedangkan realisasi pada tahun 2015-2017 tetap sama pada target pendapatan yaitu Rp 2.500.000. Tingkat efektivitas realisasi pendapatan pada objek wisata alam wana wisata serang pada tahun 2015-2017 dapat dikategorikan efektif.

Tabel 4.18

Efektivitas Penerimaan Retribusi Pendakian Gunung Slamet

Tahun	Target Pendapatan	Realisasi	Presentase Efektivitas	Tingkat Efektivitas
2015	Rp 14,000,000	Rp 28,000,000	200.00%	Sangat Efektif
2016	Rp 50,000,000	Rp 80,000,000	160.00%	Sangat Efektif
2017	Rp 90,000,000	Rp 154,000,000	171.11%	Sangat Efektif
2018	Rp 175,000,000	Rp 245,890,000	140.51%	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa data realisasi pendapatan DINPORAPAR dari objek wisata alam pendakian gunung slamet pada tahun 2015-2018 target pendapatannya meningkat yaitu, pada tahun 2015 Rp. 14.000.000, pada tahun 2016 Rp 50.000.000, kemudian pada tahun 2017 Rp 90.000.000 dan pada tahun 2018 Rp 175.000.000. Realisasi pada tahun 2015-2018 juga meningkat yaitu, pada tahun 2015 Rp. 28.000.000, pada tahun 2016 Rp 80.000.000, pada tahun 2017 Rp 154.000.000 dan pada tahun 2018 Rp 245.890.000. Tingkat efektivitas pada objek wisata alam di pendakian gunung

slamet dikategorikan sangat efektif. Pada tahun 2015-2018 meningkat dan dikategorikan sangat efektif.

3. Faktor-faktor penghambat dan pendorong terhadap perekonomian dengan adanya objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga.

Faktor penghambat terhadap perekonomian dengan adanya objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga

- a. Kurang adanya pengembangan dan penambahan wahana pada objek wisata alam.

Kabupaten Purbalingga memiliki banyak potensi alam dan memiliki banyak objek wisata alam. Permasalahan yang ada di objek wisata alam yaitu kurang adanya pengembangan dan penambahan wahana pada setiap objek wisata alam. Agar menarik pengunjung datang untuk kembali lagi salah satunya dengan adanya penambahan wahana, tetapi di Kabupaten Purbalingga banyak objek wisata alam kurang memiliki pengembangan dan penambahan wahana, hal ini dapat menurunkan pengunjung untuk tidak kembali berkunjung ke wisata alam tersebut.

Pengelolaan objek wisata baik dari objek wisata alam dan bukan, jika dikelola oleh pihak dari pemerintah daerah dan desa kurang adanya pengembangan dan penambahan wahana. Objek wisata baik alam atau bukan jika dikelola oleh pihak swasta maka akan menjadi menarik dan lebih kreatif dikarenakan pihak swasta mendapat keuntungan dari banyaknya pengunjung untuk menikmati wahana yang telah didirikannya. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah daerah dan desa harus lebih

memiliki kreatifitas yang tinggi agar tidak kalah dengan yang dimiliki oleh pihak swasta.

Dengan tidak adanya pengembangan dan penambahan pada wahana wisata, hal ini dapat menghambat suatu objek wisata alam untuk memiliki keuntungan, dikarenakan tidak adanya pengunjung untuk kembali datang menikmati wisata dan dapat membuat objek wisata alam tersebut tidak beroperasi kembali.

- b. Setiap desa memiliki potensi alam yang dikelola oleh pihak desa dan tidak memiliki inovasi.

Desa memiliki banyak potensi alam yang bagus dan dapat dikembangkan. Dalam faktanya ternyata desa di Purbalingga banyak yang hanya meniru atau angin-anginan antara desa yang satu dengan desa lainnya, jika satu desa berhasil maka desa yang lainnya akan mengikuti objek wisata alam yang sama. Dengan adanya sistem meniru atau angin-anginan tersebut maka banyak objek wisata alam yang sama tetapi lokasinya berbeda.

Kurang inovasi dalam pembangunan objek wisata alam di desa, di desa hanya mendirikan nya saja. Contoh: di suatu desa memiliki potensi curug namun jika musim kemarau air yang mengalir tidak se deras pada musim hujan. Jika desa hanya memikirkan membangun wisata alam untuk curug saja, maka nanti pada saat musim kemarau air tidak se deras mengalirnya seperti musim hujan, tetapi jika suatu desa memikirkan untuk adanya pengembangan wahana lain yang didirikan pada 1 objek wisata alam di

curug maka dapat mendirikan suatu alteratif lain atau penambahan inovasi dan kreatifitas agar pengunjung masih dapat menikmati wahananya lainnya kecuali curug.

Faktor pendorong terhadap perekonomian dengan adanya objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga.

- a. Peningkatan jumlah pengunjung ke berbagai objek wisata alam dari tahun ke tahun.

Dengan banyaknya pengunjung dari tahun ke tahun maka akan terjadi peningkatan pendapatan dari retribusi objek wisata alam dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Pemerintah Kabupaten Purbalingga sedang gencar dalam pengembangan pada desa wisata. Dengan adanya pengembangan desa wisata maka akan menjadi desa berkualitas dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada daerah dan masyarakat.

Tabel 4.19

Kunjungan Wisatawan Tahun 2015

Wisata Alam	Wisata Mancanegara	Wisata Nusantara
Gua Lawa	38	52.012
Wana Wisata Serang	-	6.196
Pendakian Gunung Slamet	29	6.971

Sumber: DINBUDPARPORA, 2015

Diketahui pada tabel 4.19 merupakan data kunjungan wisatawan objek wisata alam yang dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata tahun 2015 di Kabupaten Purbalingga. Terdapat tiga objek wisata alam antara lain yaitu

gua lawa, wana wisata serang, dan pendakian gunung slamet. Total wisata mancanegara yang berkunjung berjumlah 67 dan total wisata nusantara yang berkunjung berjumlah 65.179.

Tabel 4.20

Kunjungan Wisatawan Tahun 2016

Wisata Alam	Wisata Mancanegara	Wisata Nusantara
Gua Lawa	11	61.112
Wana Wisata Serang	10	10.321
Pendakian Gunung Slamet	16	18.745

Sumber: DINBUDPARPORA, 2016

Diketahui pada tabel 4.20 merupakan data kunjungan wisatawan objek wisata alam yang dikelola oleh pihak dinas pariwisata tahun 2016 di Kabupaten Purbalingga. objek wisata alam hanya berjumlah tiga, yaitu gua lawa, wana wisata serang dan pendakian gunung slamet. Total wisata mancanegara yang berkunjung 37 berjumlah dan total wisata nusantara yang berkunjung berjumlah 90.178.

Tabel 4.21

Kunjungan Wisatawan Tahun 2017

Wisata Alam	Wisata Mancanegara	Wisata Nusantara
Gua Lawa	16	50.235
Wana Wisata Serang	16	4.054
Pendakian Gunung Slamet	38	13.075

Sumber: DINPORAPAR, 2017

Diketahui pada tabel 4.21 merupakan data kunjungan wisatawan objek wisata alam yang dikelola dinas pariwisata pada tahun 2017 di Kabupaten Purbalingga. objek wisata alam hanya berjumlah tiga, yaitu gua lwa, wana wisata serang dan pendakian gunung slamet. total wisata mancanegara yang berkunjung berjumlah 70 dan total wisata nusantara yang berkunjung 67.364.

Tabel 4.22

Kunjungan Wisatawan Tahun 2018

Wisata Alam	Wisata Mancanegara	Wisata Nusantara
Gua Lawa	8	113.453
Pendakian Gunung Slamet	42	24.589

Sumber: DINPORAPAR, 2018

Diketahui pada tabel 4.22 kunjungan wisatawan objek wisata alam pada tahun 2018 yang dikelola oleh dinas pariwisata, terdapat dua objek wisata alam yaitu gua lawa dan pendakian gunung slamet. Kunjungan wisatawan mancanegara berjumlah 50 dan wisatawan nusantara berjumlah 138.042.

Pada tahun 2015-2018 peningkatan pengunjung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 kunjungan objek wisata alam pada wisata mancanegara menurun dari tahun 2015 berjumlah 30, tetapi kunjungan wisatawan nusantara mengalami peningkatan yang berjumlah 24.999. Pada tahun 2017 kunjungan objek wisata alam mengalami peningkatan kunjungan wisata mancanegara dari tahun 2016 berjumlah 33 tetapi pada kunjungan wisata nusantara mengalami penurunan berjumlah 22.814. Pada tahun

2018 kunjungan wisatawan dari tahun 2017 mengalami penurunan pada wisatawan mancanegara berjumlah 20 tetapi untuk wisata nusantara mengalami peningkatan sangat drastis yaitu 70.678.

b. Kelebihan akan keindahan objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga

Kabupaten Purbalingga berada dekat dengan lereng gunung slamet yang dapat menimbulkan 3 potensi yaitu pegunungan, gunung dan daratan. Potensi Kabupaten Purbalingga yang kaya seperti ini memunculkan suatu daya kreatifitas masyarakat dengan mendirikan potensi alam yang bukan hanya dari masyarakat lokal saja yang mengetahui tetapi masyarakat atau luar kabupaten juga mengetahuinya.

Kabupaten Purbalingga dapat menjadikan tempat favorit untuk mengisi hari libur, salah satunya dengan mengunjungi wisata alam. Desa Wisata di Kabupaten Purbalingga memiliki banyak potensi curug yang dapat dilihat oleh wisatawan yang berkunjung akan keindahan yang sangat alam yang kuar biasa, masih alami, udara sejuk&segar, dan suasana desa yang dapat dinikmatinya. Curug di Kabupaten Purbalingga antara lain, yaitu curug duwur lokasi di Kecamatan Bojongsari, curug silintang, curug silawang dan curug sikasur lokasi di Kecamatan Karangreja, curug nini lokasi di Kecamatan Mrebet, curug nagasari, curug gogor, curug kali karang, curug lempeng, curug buret, curug silawe, curug kembar curug banyu banger dan curug tanalum lokasi di Kecamatan Rembang.

Tidak hanya wisata alam curug saja yang dikenal tetapi wisata alam, wisata budaya, wisata buatan juga memiliki keindahannya. Wisata alam

antara lain yaitu gua lawa, wana wisata serang dan pendakian gunung slamet. Wisata budaya antara lain MTL (Monumen Tempat Lahir) Jendral Soedirman dan petilasan ardi lawet. Wisata Buatan antara lain yaitu owabong, sanggaluri park, pemandian tirta asri walik, purbasari pancuran mas, buper munjulluhur, flower garden, kolam renang ciblon, taman usman janatin.

c. Adanya dukungan dari pemerintah terhadap objek wisata alam

Dukungan yang diberikan dari pemerintah terkhusus dari pemerintah pada objek peneliti yaitu dengan adanya langkah pemerintah dalam mengembangkan objek wisata alam dan bentuk kerjasama pemerintah dengan masyarakat dalam mengelola objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga ini, yaitu:

a) Promosi objek wisata alam.

Berperan dalam mempromosikan objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga bukan hanya terkhusus dari pihak DINPORAPAR saja, tetapi semua stakeholder dari pemerintah, pihak swasta, masyarakat juga mempromosikan kepada wisatawan nusantara dan mancanegara.

Promosi objek wisata alam dengan dua metode, metode online dan offline. Media online seperti Instagram, website paling efektif saat ini. Promosi offline dengan cara mengundang masyarakat untuk datang ke berbagai festival seperti pesta budaya, festival gunung slamet di objek wisata alam, dengan hal itu secara tidak langsung mengundang masyarakat bisa lebih mengenal objek wisata alam tersebut.

b) Program dana desa.

Pemerintah Pusat memberikan program dana desa, kemudian dari pemerintah daerah mendukung dengan adanya program dana desa untuk mengembangkan potensi agar desa memiliki pendapatan asli desa. Desa yang dimiliki Kabupaten Purbalingga banyak memiliki potensi alam maka dengan adanya potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh desa, yaitu dengan mendirikan wisata alam.

c) Sebagai Pembina dan memfasilitasi pengembangan objek wisata alam.

Memberikan support dan mendorong terhadap masyarakat, mengadakan pelatihan-pelatihan kepada SDM (Sumber Daya Manusia) pariwisata, himbauan terkait wilayah, keamanan dan mendukung adanya pengembangan, dan sosialisasi.